

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lingkungan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan saat ini. Banyak perusahaan yang berjuang untuk mencapai *ecoefficiency* yang maksimal, yang berarti meningkatkan produksi barang dan jasa, sementara pada saat yang sama mengurangi efek yang merusak lingkungan. Tetapi sayangnya tidak semua perusahaan mau berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu komponen dalam mencapai *ecoefficiency* yang maksimal adalah dengan adanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang berarti menjalankan kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dimasa kini tanpa membatasi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Hansen dan Mowen, 2009).

Keadaan lingkungan saat ini terlihat semakin kritis, dan hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah akan pentingnya melestarikan lingkungan adalah dengan menyusun Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Fenomena tentang lingkungan tidak hanya mengundang perhatian pemerintah, tetapi ada organisasi yang juga turut berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Misalnya saja Himpunan Pemerhati Lingkungan Indonesia (HPLI) *Association Of Indonesian Environmental Observers*. Salah satu tindakan nyata yang dilakukan HPLI adalah dengan melakukan kegiatan *monitoring* lingkungan secara berkala. Selain itu, perkembangan jaman yang semakin global

juga membuat masyarakat berpikir lebih kritis terkait fenomena lingkungan yang terjadi sebagai akibat kegiatan operasional suatu organisasi.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya tanggung jawab suatu organisasi dibidang sosial. Tanggung jawab dalam bidang sosial ini dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehubungan dengan gagasan yang terkandung dalam CSR maka setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha tidak cukup hanya dihadapkan pada kebijakan yang menganut sistem *single buttom line* (keuangan) tetapi harus berpijak pada *triple buttom line* (keuangan, sosial dan lingkungan).

Dalam rangka melakukan tanggung jawab dan upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan maka suatu organisasi melakukan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan. Misalnya: dengan melakukan pengolahan limbah. Dengan adanya aktivitas tersebut maka timbul biaya yang disebut biaya lingkungan.

Praktek akuntansi tradisional seringkali melihat biaya lingkungan sebagai biaya operasional bisnis. Menurut Arfan Ikhsan (2009) ada keterbatasan sistem akuntansi konvensional yang berlaku saat ini, yaitu seringkali salah dalam perhitungan biaya akibat adanya *hidden cost* maupun *overhead cost*. Hal ini membuat sulitnya mengumpulkan dan mengevaluasi data yang terkait dengan lingkungan. Sedangkan Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa tugas akuntan adalah menyediakan informasi yang relevan kepada pihak manajemen yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan biaya lingkungan. Beberapa manfaat mengadopsi akuntansi lingkungan diantaranya adalah: (1). Membantu manajer untuk mengendalikan biaya dan perbaikan lingkungan (2). Meningkatkan daya kompetitif dan meningkatkan pendapatan.

Sesuai dengan definisi dari akuntansi lingkungan maka biaya lingkungan yang terjadi dalam operasi perusahaan harus diinformasikan secara jujur dan transparan dalam bentuk laporan biaya lingkungan yang memadai sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan dalam meningkatkan jumlah informasi yang relevan dapat tercapai. Tujuan dari penyusunan laporan biaya lingkungan adalah sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan segala bentuk perencanaan, pengendalian, serta evaluasi terkait lingkungan. Hal ini akan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam melaksanakan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan yang tepat berkaitan dengan lingkungan (*planning, controlling, and decision making*). Menurut Hansen dan Mowen (2007) pelaporan biaya lingkungan penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, yang artinya perusahaan pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan adalah limbah. Limbah yang dihasilkan perusahaan dapat berupa limbah padat, cair, dan gas yang dapat merusak dan mencemari lingkungan. Contoh persoalan lingkungan akibat pencemaran limbah misalnya, banyak perusahaan-perusahaan telah diberhentikan operasionalnya karena masalah lingkungan yang dicemarkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan batik merupakan salah satu perusahaan yang juga menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair. Banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan limbah batik diantaranya adalah mengenai kasus pencemaran limbah batik yang semakin parah yang mengakibatkan air sungai berwarna kehitaman dan memunculkan bau yang menyengat seperti dimuat dalam okezone tanggal 4 Juli 2013. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan agar tidak tercemar akibat kegiatan operasional perusahaan.

Batik Plentong merupakan salah satu produsen batik di Yogyakarta. Sama halnya seperti perusahaan lainnya yang berorientasi untuk mencari laba, Perusahaan Batik Plentong juga mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Namun dibalik itu semua, Perusahaan Batik Plentong tetap melakukan tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan. Hal ini dibuktikan perusahaan

dengan membuat sistem pengolahan limbah, pelatihan karyawan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, pemantauan kualitas air limbah dan air sungai, serta pembuangan sampah sebaik mungkin guna meminimalkan dampak lingkungan.

Semua aktifitas terkait lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan Batik Plentong menimbulkan biaya. Namun selama ini perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai komponen biaya overhead (*overhead cost*), bukan sebagai biaya lingkungan. Selain itu, tidak tersedianya laporan biaya lingkungan menyebabkan perusahaan tidak mengetahui secara akurat berapa besar biaya lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan. Dengan tersedianya laporan biaya lingkungan diharapkan agar manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang lebih baik berkaitan dengan lingkungan. Beberapa contoh keputusan yang dapat diambil manajemen dengan adanya laporan biaya lingkungan adalah terkait *design* proses dan produk, pembelian dan manajemen limbah. Laporan biaya lingkungan juga bermanfaat untuk mengeliminir potensi tuntutan masyarakat atau pihak tertentu, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dan evaluasi pelaksanaan aktivitas-aktivitas lingkungan.

Upaya yang dilakukan Perusahaan Batik Plentong guna menjaga lingkungan seharusnya diukur dan dilaporkan secara terpisah. Laporan biaya lingkungan berguna untuk membantu manajemen melakukan *monitoring* dan perencanaan aktifitas lingkungan. Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan Pada Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: berapa besar biaya lingkungan perusahaan dan bagaimana pelaporan biaya lingkungan yang seharusnya di buat oleh Perusahaan Batik Plentong?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya lingkungan yang dimaksud adalah informasi moneter yang akan ditelusuri pada catatan keuangan Perusahaan Batik Plentong periode 2012-2014.
2. Pengelompokan biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*.
 - a. Biaya material dari output produk (*Materials Cost Of Product Outputs*).
 - b. Biaya material dari output non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Outputs*).
 - c. Biaya kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*).

- d. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*).
 - e. Biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*).
 - f. Biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*).
3. Laporan biaya lingkungan disajikan dalam bentuk % dari biaya produksi dan dalam bentuk *pie chart*.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya lingkungan dan meningkatkan perhatian manajemen terhadap pentingnya menyusun laporan biaya lingkungan. Sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan *monitoring* dan perencanaan agar aktivitas lingkungan menjadi lebih baik.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan lingkungan.

I.6 Metode Penelitian

1.6.1 Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai biaya pengolahan limbah, biaya pembelian material, biaya tenaga kerja dan biaya

peralatan yang digunakan dalam upaya pengelolaan lingkungan selama tahun 2012-2014.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi diperusahaan.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terkait seperti karyawan dan manajer dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas lingkungan dan biaya lingkungan perusahaan.

1.6.3 Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan Perusahaan Batik Plentong dalam upaya menjaga kualitas lingkungan.
- b. Mengidentifikasi sumber daya dan menghitung biaya yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan yang berkaitan dengan lingkungan.
- c. Pengelompokan biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh

International Federation of Accountants (IFAC) yang terdiri dari: biaya material dari output produk (*Materials Cost Of Product Outputs*), biaya material dari output non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*), biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*), biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*).

- d. Menyusun laporan biaya lingkungan selama tahun 2012-2014 dalam % dari biaya produksi dan dalam bentuk *pie chart*.

I.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pada penelitian ini merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II pada penelitian ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pengertian lingkungan, pengertian akuntansi, akuntansi lingkungan, tujuan akuntansi lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, manfaat akuntansi manajemen lingkungan, pengertian biaya lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, serta pelaporan biaya lingkungan.

Bab III pada penelitian ini merupakan gambaran umum objek penelitian, dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Batik Plentong. Berisi sejarah, visi misi perusahaan, tujuan, lokasi, struktur organisasi, aktivitas lingkungan, dan pengolahan limbah perusahaan.

Bab IV pada penelitian ini merupakan analisa data yang berisi identifikasi aktivitas lingkungan, identifikasi sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap aktivitas, pengukuran biaya aktivitas lingkungan, serta penyusunan laporan biaya lingkungan.

Bab V dalam penelitian ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran yang diharapkan bisa berguna untuk pihak perusahaan dan untuk penelitian yang lebih lanjut.